

HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA DENGAN SIKAP PENCEGAHAN HIV/AIDS DI SMA NEGERI 1 AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2022

Oleh

Eka Nur Safitri¹, Meta Nurbaiti²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan STIK Bina Husada Palembang

¹Email : nursafitrie95@gmail.com

²Dosen Tetap Program Studi Keperawatan STIK Bina Husada Palembang

²Email : metanurbaiti@binahusada.ac.id

ABSTRAK

Remaja memiliki perubahan fisik yang pesat dan perubahan hormonal merupakan pemicu masalah kesehatan remaja karena timbulnya dorongan motivasi seksual yang menjadikan remaja rawan terhadap penyakit dan masalah kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan siswa dengan sikap pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2022. Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif survey analitik dengan pendekatan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin, pada bulan juni 2022. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2022, yang berjumlah 90 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk mengetahui informasi dari responden, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 61 orang (67,8%) dan sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak 72, kesimpulan dari hasil penelitian ini yakni terdapat hubungan pengetahuan siswa dengan sikap pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2022 dengan nilai ($p=0,037$). Sehingga diharapkan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin diharapkan dapat memberikan fasilitas pendidikan kesehatan reproduksi, khususnya terkait HIV/AIDS, kepada siswa-siswi melalui penyuluhan dan bimbingan konseling yang sudah ada. Selain itu, peran wali kelas atau guru yang mengajar di kelas agar dapat memberikan edukasi tambahan kepada siswa-siswi mengenai penularan dan stigma HIV/AIDS agar siswa-siswi paham dan dapat menerapkan perilaku pencegahan HIV/AIDS secara nyata.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pencegahan HIV/AIDS

ABSTRACT

Adolescents have rapid physical changes and hormonal changes are triggers for adolescent health problems because of the emergence of sexual motivation which makes adolescents vulnerable to disease and reproductive health problems. This research aims to determine the relationship between students' knowledge and attitudes towards preventing HIV/AIDS at SMA Negeri 1 Air Kumbang, Banyuasin Regency in 2022. This research design uses a quantitative analytical survey with a cross sectional design approach. This research was conducted at SMA Negeri 1 Air Kumbang, Banyuasin Regency, in June 2022. The sample in this research was students in class X and XI. To find out information from respondents, researchers used research instruments in the form of questionnaires. The results of this research show that the frequency distribution of respondents is that most of them have good knowledge, 61 people (67.8%) and the majority have a positive attitude, 72. The conclusion from the results of this research is that there is a relationship between student knowledge and attitudes towards preventing HIV/AIDS at SMA Negeri 1 Air Kumbang Banyuasin Regency in 2022 with a value of ($p=0.037$). So it is hoped that the guidance and counseling teachers at SMA Negeri 1 Air Kumbang, Banyuasin Regency are expected to be able to provide reproductive health education facilities, especially related to HIV/AIDS, to students through existing counseling and guidance. Apart from that, the role of the homeroom teacher or teacher who teaches in class is to provide additional education to students regarding the transmission and stigma of HIV/AIDS so that students understand and can implement real HIV/AIDS prevention behavior.

Keywords: Knowledge, Attitude, HIV/AIDS Prevention

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut WHO remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, kelompok remaja didunia diperkirakan berjumlah 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Remaja memiliki perubahan fisik yang pesat dan perubahan hormonal merupakan pemicu masalah kesehatan remaja karena timbulnya dorongan motivasi seksual yang menjadikan remaja rawan terhadap penyakit dan masalah kesehatan reproduksi, serta kehamilan remaja, dengan segala penyebabnya yakni hubungan seks sebelum menikah, aborsi, Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV- AIDS, serta narkoba. Pendaftaran yang dilakukan oleh (*World Health*

Organization) selama beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa terdapat kelompok remaja dan dewasa produktif usia 15-24 tahun, merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap HIV/AIDS (Aisyah, 2019).

Kesehatan reproduksi sendiri merupakan keadaan dimana sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, dan tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Dari data yang didapatkan mengenai situasi kesehatan reproduksi remaja sebagian besar bersumber dari survei demografi dan kesehatan terutama komponen Kesehatan Reproduksi Remaja (KKR) dan mewawancarai remaja usia 15-24 tahun dan belum

menikah. Pada remaja usia 15-19 tahun, porposi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum mempunyai keterampilan hidup (*life skills*) yang mencukupi, sehingga mereka berisiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat, antara lain melakukan hubungan seks pra nikah (Infodatin Kespro, 2019).

Permasalahan kaum remaja dapat terjadi sehubungan dengan adanya perbedaan kebutuhan dan aktualisasi dari kemampuan penyesuaian diri remaja terhadap lingkungannya. Masa ini amat kritis bagi remaja, karena waktu ini muncul keinginan lepas mandiri dari ketergantungan dari orang tua, rasa ingin tahu yang berlebihan dan mulai rentan terhadap perilaku berisiko dan remaja cenderung tertarik akan suatu hal untuk mengeksplorasi dan bereksperimen tanpa mempertimbangkan konsekuensinya (Kadek, 2020).

Dari data yang didapatkan SDKI KRR menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang bisa dilihat dengan presentase hanya 35,5% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil hanya satu kali berhubungan seksual. Begitu juga gejala PMS kurang diketahui oleh remaja dengan nilai presentase perempuan 31,1% dan laki-laki 22,5%. Remaja yang tidak tahu tentang perubahan fisiknya saat pubertas sebanyak 4,7% perempuan, sedangkan laki-laki masih pada angka yang lebih tinggi yaitu 11,1%. Informasi tentang HIV relatif lebih banyak diterima oleh remaja, meskipun hanya 9,9% remaja perempuan dan 10,6% laki-laki memiliki pengetahuan komperhensif mengenai HIV-AIDS (Sariyani, 2020).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan melaporkan, bahwa jumlah kasus HIV dan AIDS yang dilaporkan di Indonesia (2010-2020). Virus HIV turun menjadi 16,5% dari 50.282 kasus pada 2019 menjadi 41.987 pada tahun 2020. Dan sebaliknya, kasus AIDS mengalami peningkatan 22,78% dari 70.036 pada tahun 2019 menjadi 8.639 pada tahun 2020. Penderita HIV yang dilaporkan pada kelompok remaja usia 15-19 tahun yakni menduduki angka persentase 2,9% dan selanjutnya disusul usia rentan 20-24 tahun dengan persentase 15,8%. Dan persentase terkecil penderita HIV yang dilaporkan terdapat usia 5-14 tahun yaitu 0,8%. Adapun penderita AIDS dilaporkan terbanyak berasal dari usia 20-29 tahun sebesar 31%. Sementara usia minor yang menderita AIDS memiliki persentase sebesar 3,8% pada rentang usia 15-19 tahun, 5-14 tahun sebesar 1,2%, dan 1-4 tahun sebesar 0,9% dan terakhir hanya 0,1% yang menderita AIDS pada usia anak dibawah satu tahun (Badan Pusat Statistik, 2021).

Penyakit HIV/AIDS disebabkan oleh beberapa faktor penyebab diantaranya kurangnya pengetahuan atau informasi tentang cara pencegahan

HIV/AIDS, hubungan seksual, baik secara vaginal, oral, maupun anal dengan seorang pengidap. Kontak langsung dengan darah, produk darah yang tercemar HIV, dan jarum suntik yang tidak steril/pemakaian bersamaan dan sempritnya para pecandu narkoba atau NAPZA, tranfusi darah/produk darah yang tercemar HIV, penularan lewat kecelakaan tertusuk jarum pada petugas kesehatan, ibu hamil mengidap HIV kepada bayinya, baik selama hamil dan saat melahirkan ataupun setelah melahirkan (Desmon, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Angela, 2020) dengan judul Hubungan Sikap dengan Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan HIV/AIDS dengan hasil penelitian yaitu bahwa secara statistik ada hubungan yang signifikan bermakna antara sikap remaja dengan pengetahuan remaja ($p \text{ value} < 0,05$). Sedangkan hasil penelitian untuk hubungan pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV AIDS Di SMAN 7 Kota Pekanbaru didapatkan hasil statistik yang artinya ada hubungan yang signifikan bermakna antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja ($p \text{ value} < 0,05$).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Rombot, 2021) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dengan perilaku sex remaja menemukan bahwa ada hasil yang signifikan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap dan perilaku sex remaja. Didapatkan hasil tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada remaja SMP-SMA cukup besar dengan $p\text{-value}=0,14$ ($< 0,119$).

Berdasarkan study pendahuluan SMA Negeri 1 Air Kumbang Kab.Banyuasin didapatkan hasil, memiliki jumlah siswa sebanyak 184 orang dengan memiliki 7 kelas diantaranya kelas IPA & IPS. Berdasarkan hasil survey awal di SMA Negeri 1 Air Kumbang Kab.Banyuasin Kelas X 52 orang, IPA 27 orang dengan jumlah laki-laki 9 orang dan jumlah perempuan 18 orang, IPS 25 orang dengan jumlah laki-laki 14 orang dan jumlah perempuan 11 orang. Untuk kelas XI 63 Orang, IPA 31 orang, dengan jumlah laki-laki 10 orang dan jumlah perempuan 21 orang dan IPS 32 orang, dengan jumlah laki-laki 19 orang, jumlah perempuan 13 orang. Dari hasil wawancara 10 orang siswa didapatkan bahwanya ada 4 orang siswa-siswi yang pernah mengetahui dan membaca tentang penyakit HIV/AIDS, dan 2 siswi mengetahui cara pencegahannya, sedangkan 4 orang lainnya belum mengerti tentang penyakit HIV/AIDS sehingga tidak mengetahui cara pencegahan penyakit tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Air Kumbang Kab.Banyuasin Tahun 2022.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya hubungan pengetahuan siswa dengan sikap pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Air Kumbang Kab.Banyuasin Tahun 2022.

1.2.2. Tujuan Khusus

- 1) Diketahui Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Air Kumbang Kab.Banyuasin Tahun 2022.
- 2) Diketahui Distribusi Frekuensi sikap pencegahan tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Air Kumbang Kab.Banyuasin Tahun 2022.
- 3) Diketahui hubungan pengetahuan siswa dengan sikap pencegahandi SMA Negeri 1 Air Kumbang Kab.Banyuasin Tahun 2022.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi SMA Negeri 1 Air Kumbang

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dan masukan bagi pihak sekolah dan siswa-siswi untuk melakukan peningkatan pendidikan dan informasi mengenai pengetahuan serta pencegahan tentang HIV/AIDS.

1.3.2 Bagi STIK Bina Husada

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa STIK Bina Husada Palembang khususnya tentang keperawatan maternitas.

1.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta referensi untuk penelitian serupa.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa di SMA Negeri 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun ajaran 2021/2022 berjumlah keseluruhan 115 orang siswa-siswi. Sampel berjumlah 90 yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data akhir secara bivariat dengan uji Chi Square ($\alpha=0,05$). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 juni s.d 25 juni Tahun 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Dilakukan Analisis univariat yang dibuat berdasarkan distribusi statistik deskriptif dengan sampel terdiri dari siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2022, yang berjumlah 90 orang. Analisis ini dilakukan terhadap variabel pengetahuan siswa dengan sikap pencegahan HIV/AIDS, hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di SMA Negeri 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2022

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	61	67,8
2	Kurang	29	32,2
Total		90	100

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 90 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 61 orang (67,8%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 29 orang (32,2%).

Menurut I Ketut (2022), tingkatan pengetahuan atau knowledge merupakan tingkatan tujuan kognitif yang paling bawah. Tingkatan tujuan pengetahuan ini umumnya terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengingat hal-hal yang pernah dipelajarinya yang dikenal dengan recall. Beberapa contoh kemampuan mengingat, di antaranya mengingat anatomi jantung, paru-paru, dan lain-lain. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Angela, Sianturi dan Supardi (2019), tentang hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMPN 251 Jakarta, didapatkan hasil sebagian besar responden berpengetahuan tinggi sebanyak 130 responden (93,5%), dan berpengetahuan rendah sebanyak 9 responden (6,5%).

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan sangat dibutuhkan dalam pencegahan HIV/AIDS karena semakin rendah tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS maka semakin kurang baik pula sikap dalam mencegah HIV/AIDS.

3.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap.

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut sikap, hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di SMA Negeri 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2022

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Positif	72	80,0
2	Negatif	18	20,0
Total		90	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 90 responden, yang memiliki sikap positif sebanyak 72 orang (80,0%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 18 orang (20,0%).

Menurut I Ketut (2022), dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Suatu contoh misalnya, seorang ibu telah mendengar penyakit tentang polio (penyebabnya, pencegahannya, penyakitnya, dan sebagainya). Pengetahuan ini akan membawa ibu untuk berfikir dan berusaha supaya anaknya tidak terkena penyakit polio. Dalam berfikir ini komponen emosi dan keyakinan ikut sehingga ibu tersebut berniat mengimunitasikan anaknya untuk mencegah supaya anaknya tidak terkena polio. Ibu ini mempunyai sikap tertentu terhadap objek yang berupa penyakit polio.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ashari (2020), tentang hubungan tingkat pengetahuan siswawadengansikap pencegahanHIV/AIDSdi SMA Negeri 8 Makassar, didapatkan hasil dari 62 responden didapatkan 41 responden (66,1%) yang memiliki sikap negatif sedangkan 21 responden (33,9%) yang memiliki sikap positif.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa sikap dipengaruhi oleh masing-masing kondisi dan pola pikir masing-masing individu. Semakin berkembangnya pola pikir serta bertambahnya pengalaman menjadikan siswa tersebutmemiliah mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya sehingga terbentuk suatu sikap dalam diri tersebut.

3.3 Hubungan Pengetahuan dengan Sikap.

Dilakukan uji hubungan antara pengetahuan dengan sikap sikap pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin, hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Siswa dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2022

Pengetahuan	Sikap				Jumlah		P value	OR
	Positif		Negatif					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	53	86,9	8	13,1	61	100	0,037	3,487
Kurang	19	65,5	10	34,5	29	100		
Jumlah	72	80,0	18	20,0	90	100		

Berdasarkan tabel 3 didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki sikap positif sebanyak 53 orang (86,9%), lebih banyak jika dibandingkan denganresponden yang memiliki pengetahuan kurang dan memiliki sikap positif yaitu sebanyak 19 orang (65,5%). Hasil uji statistikchi-square didapatkan p value = 0,037, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka p value $\leq 0,05$. Ini berarti ada hubungan pengetahuan siswa dengan sikap pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2022. Didapatkan nilai OR (odd ratio) sebesar 3,487, yang berarti responden yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang 3,487 kali untuk memiliki

sikap positif dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Donsu (2017), pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingin tahaun melalui proses sensoris, terutama pada indra penglihatan dan pendengaran terhadap objek tertentu. Pengetahuan adalah domain yang penting dalam terciptanya perilaku terbuka atau open behavior. Pengetahuan atau knowledge merupakan hasil tahu seseorang terhadap satu objek melalui panca indra manusi berfungsi untuk pengindraan terhadap objek yaitu mata, telinga, penciuman, rasa dan perabaan. Pengetahuan seorang sebagian besar didapatkan melalui telinga dan mata.Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan mutlak diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yakni aspek positif dan aspek negatif.

Kedua aspek ini akan menunjukkan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Sabriyanti(2020), didapatkan hasil penelitian persentase terbesar siswa-siswi memiliki pengetahuan HIV/AIDS yang baik (95,3%), sikap positif (95%) dan perilaku pencegahan baik (95%). Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS, tetapi terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa-siswi SMPN 251 Jakarta.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan siswa dengan sikap pencegahan HIV/AIDS. Pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS sangat diperlukan karena semakin kurang tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS maka semakin kurang baik pula sikap dalam mencegah HIV/AIDS. Hal ini disebabkan karena pengetahuan tidak hanya di pengaruhi oleh pendidikan, ada faktor lain yang memengaruhi seperti faktor lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya mengakses informasi karena dianggap masih tabu untuk kalangan para remaja, sedangkan siswa yang mempunyai pengetahuan kurang tetapi memiliki sikap yang baik melakukan pencegahan dapat dikarenakan siswa tersebut terpengaruh sikap orang lain yang sering dilihatnya, seperti orang tua dan teman. Orang tua yang memberikan contoh yang baik terhadap anak akan memengaruhi anak tentang sikap yang baik pula.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Dari hasil penelitian didapat kesimpulan yaitu:

- 1) Distribusi frekuensi responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 61 orang (67,8%)

dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (32,2%).

- 2) Distribusi frekuensi responden yang memiliki sikap positif sebanyak 72 orang (80,0%) dan responden yang memiliki sikap negative sebanyak 18 orang (20,0%).
- 3) Ada hubungan pengetahuan siswa dengan sikap pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 2022 dengan nilai ($p=0,037$).

4.2. Saran

4.2.1 Bagi SMA Negeri 1 Air Kumbang

Guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin diharapkan dapat memberikan fasilitas pendidikan kesehatan reproduksi, khususnya terkait HIV/AIDS, kepada siswa-siswi melalui penyuluhan dan bimbingan konseling yang sudah ada. Selain itu, peran wali kelas atau guru yang mengajar di kelas dapat memberikan edukasi tambahan kepada siswa-siswi mengenai penularan dan stigma HIV/AIDS agar siswa-siswi paham dan dapat menerapkan perilaku pencegahan HIV/AIDS secara nyata.

4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan nantinya dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan secara umum khususnya dengan masalah apakah ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan sikap pencegahan HIV/AIDS, dapat menambah buku-buku, referensi dan jurnal tentang keperawatan komunitas. Hasil ini hendaknya dijadikan sebagai bahan acuan ataupun pertimbangan didalam memberikan pengetahuan atau wawasan dalam mencegah HIV/AIDS.

4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap agar kedepannya lebih banyak dilakukan penelitian serupa dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi setiap variabel pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Fitriana, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(1), 1–10.
- Angela, M., Sianturi, S. R., & Supardi, S. (2019). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMPN 251 Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 67–72.
- Desmon. (2017). *Epidemiologi HIV-AIDS*.
- Didi, A., Manurung, I. F., & Sir, A. B. (2020). Pengetahuan dan stigma keluarga ODHA terhadap orang yang terinfeksi HIV dan AIDS di Kota Kupang. *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(1), 10–17
- Hapitria, P., Lestari, F. N., & Widiyanti, R. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Hiv/Aids Di Rw 15 Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Tahun 2021: Analysis Of Factor That Related To Youth Behavior In Hiv/Aids Prevention In Rw 15 Kecapi Harjamukti, Cirebon 2021. *Journal Of Midwifery Science And Women's Health*, 2(1), 1–8
- I ketut. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan*.
- Ifroh, R. H., & Ayubi, D. (2018). Efektivitas Kombinasi Media Audiovisual Aku Bangga Aku Tahu Dan Diskusi Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang HIV-AIDS. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 1(1), 32–43.
- Infodatin kesehatan reproduksi pada remaja— Penelusuran Google. (n.d.-a). Retrieved May 26, 2022, from <https://www.google.com/search?q=infodatin+kesehatan+reproduksi+pada+remaja&oeq=infodatin+kesehatan+reproduksi+pada+remaja&aqs=chrome..69i57j33i160l3j33i22i29i30l2.19241j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Mardhatillah, M., Febrianti, D., Sulaiman, Z., & Said, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Siswa tentang HIV dan AIDS dengan STIGMA Terhadap ODHA di SMAN 5 Makassar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 451–457.
- Martilova, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan HIV AIDS Di SMA N 7 Kota Pekanbaru Tahun 2018. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 63–68
- Rombot, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Terhadap Hiv/Aids Di Smp-Sma Advent Doyo Baru Jayapura: Relationships On The Level Of Knowledge, Attitudes And Behavior Of Youth Towards Hiv/Aids In Advent High Schools Of Doyo Baru Jayapura. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 7(1), 46–53.

- Sabriyanti, T. (2020). Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Metode Peer Educator Terhadap Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS Pada Siswa SMA Negeri 3 Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(2), 175–185
- Sariyani, M. D., Ariyanti, K. S., Winangsih, R., & Pelayun, C. I. M. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Tabanan Tahun 2020. *Indonesian Journal Of Community Empowerment (Ijce)*, 2(2)
- Sholihah, N. A., Handayani, A. R., & Permatasari, G. (2022). Upaya Pencegahan HiV-AIDS Melalui Penyuluhan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa SMK Farmasi Kabupaten Sumbawa. *Midwifery Care Journal*, 3(1), 6–9